

Urgensi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Melalui Pendekatan Sosialisasi Di Ma Al-Hasan

**Dede Nurul Aisyah¹, Satyawati Ningsih Anggraeni Dewi², Yunika Isnaeni³, Gina
Sakinah⁴**

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: dedenurulaisyah@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: satyawatiningsih@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: yunikaisnaeni@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ginasakinah1004@uinsg.ac.id

Abstrak

Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi ini dianggap sangat penting untuk kualitas kehidupan yang lebih baik karena hal tersebut akan berdampak banyak remaja dan dewasa masih meragukan apakah mereka perlu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi meskipun pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan sudah tersedia. Maka Artikel ini meneliti dan melakukan pengabdian kegiatan terkait Urgensi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Melalui Pendekatan Sosialisasi Di MA Al-Hasan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, sosialisasi, dan mentoring. Dengan menggunakan Teori Sosialisasi melalui ceramah interaktif dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. *"The Impact of Interactive Lectures on Student Learning Outcomes: A Meta-Analysis"*. Penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Melalui Pendekatan Sosialisasi di MA Al-Hasan karena dapat merubah pola pikir dan kualitas kehidupan menjadi lebih baik dari sebelumnya dan memiliki ilmu dan pengetahuan sebagai pegangan di masa depan nanti. Sehingga kesimpulannya adalah penelitian ini menjadi dasar bagi semua orang untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi karena memiliki banyak manfaat dan dampak positif bagi diri sendiri yang dapat menimbulkan hasilnya kepada orang lain.

Kata Kunci: Madrasah aliyah, pendidikan, sosialisasi

Abstract

Education to a higher level is considered very important for a better quality of life because this will result in many teenagers and adults still doubting whether they need to continue their education to a higher level even though the required knowledge and skills are already available. So this article researches and carries out activities related to the Urgency of Education in Improving the Quality of Life Through a Socialization Approach at MA Al-Hasan. The methods used in this research are observation, socialization and mentoring. Using Socialization Theory through interactive

lectures can increase student involvement and understanding. "The Impact of Interactive Lectures on Student Learning Outcomes: A Meta-Analysis". This research shows the importance of education in improving the quality of life through a socialization approach at MA Al-Hasan because it can change mindsets and quality of life to be better than before and have knowledge and know-how to guide in the future. So the conclusion is that this research is the basis for everyone to continue their education to a higher level because it has many benefits and positive impacts for themselves which can have results for others.

Keywords: Madrasah Aliyah, education, socialization

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan dipandang sebagai elemen yang sangat vital dalam kehidupan manusia, karena merupakan proses pembelajaran yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru. Karena sejak lahir, pendidikan telah menjadi kebutuhan utama setiap individu yang dari beberapa orang menganggap bahwa pendidikan yang lebih tinggi menyebabkan pola pikir yang lebih baik. Namun, pola pikir remaja sangat berbeda dengan anak muda saat ini, masih ada perdebatan tentang apakah pendidikan tinggi perlu ditempuh atau tidak. (Abdullah and Gani 2022) Karena pendidikan ini merupakan salah satu proses dan konsep dasar di mana orang belajar dari yang belum tahu menjadi tahu.

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam (Aruman and Danim 2019) mengatakan bahwa pendidikan adalah kebutuhan yang wajib bagi pertumbuhan anak-anak. Maksudnya adalah mengajarkan anak-anak menggunakan segala kekuatan yang ada di dalam diri mereka untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya sebagai manusia dan anggota masyarakat.

Sehingga semua negara di era globalisasi ini harus mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan dan persaingan yang semakin ketat, termasuk Indonesia tepatnya di Desa Hegarmanah Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung. Untuk menjadikan masyarakat Desa Hegarmanah atau sekaligus masyarakat Indonesia yang berdaya saing di dunia, kita harus memiliki sumber daya yang baik, termasuk sumber daya manusia. Menurut (Damarjati 2017) Pendidikan akan meningkatkan kualitas individu sehingga mereka dapat terhindar dari keterbelakangan dan kemiskinan serta siap berkontribusi dalam perubahan dan pembangunan negara. Oleh karena itu, kemajuan suatu negara sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusianya (Addnin and Effendi 2021).

Menurut (Suciningrum and Rahayu 2015) menyatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang merupakan komponen penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Selain itu, melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi memberi siswa kesempatan untuk mengoptimalkan seluruh kemampuan mereka baik *hard skill* maupun *soft skill* tidak akan mereka dapatkan saat masih di bangku sekolah menengah atas atau madrasah aliyah, terutama jika dibandingkan dengan siswa yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Karena pendidikan tinggi ini merupakan salah satu kunci keberhasilan dan kesuksesan

setelah sekolah menengah atas atau madrasah aliyah yang biasa berada di beberapa kota atau kabupaten terpencil lainnya. Pendidikan tinggi di Indonesia mencakup berbagai program, seperti diploma, sarjana, magister, doktor, profesi, serta program spesialis lainnya, yang diajarkan oleh perguruan tinggi dengan berlandaskan budaya Indonesia. Pendidikan tinggi di Indonesia termasuk proses yang tidak pernah berakhir. Ini karena, secara umum, Pendidikan sangat penting dan terkait dengan upaya mencerdaskan hidup rakyat dan menciptakan sumber daya manusia Indonesia (Wiguna and Alimin 2021).

Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pendidikan mengajarkan orang untuk menjadi pintar, cerdas, kritis, dan mampu menyelesaikan masalah. Proses pendidikan dapat mempengaruhi cara berpikir seseorang. Bahkan Iskandar menyatakan bahwa ada tujuh atau tujuh komponen yang dapat mempengaruhi cara berpikir seseorang: orang tua, keluarga, komunitas, sekolah, teman, media massa, dan bahkan diri sendiri (Sari, R. P., Holilulloh, & Yanzi 2015) Sementara pendidikan hanya dapat berubah dengan cepat jika memiliki dasar yang kuat. Seperti Tiga jenis pendidikan yang berbeda ini: 1) Pendidikan formal, yang diberikan di sekolah umum dan memiliki peraturan yang mengikat. 2) Pendidikan nonformal, yang diberikan di luar pendidikan formal dan memiliki jenjang yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga pendidikan tinggi. Setelah proses penilaian penyetaraan, hasil pendidikan nonformal dapat dinilai setara dengan hasil pendidikan formal. Pendidikan nonformal meningkatkan potensi peserta didik dengan penekanan penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pembentukan sikap dan kepribadian profesional. 3) Pendidikan non formal, yang berarti pendidikan yang diberikan dalam keluarga dan masyarakat. Jenis pendidikan ini terjadi secara tidak langsung dan tidak direncanakan. Pendidikan tidak formal membantu peserta didik mengembangkan potensi mereka melalui interaksi dengan lingkungan mereka (Hasanah et al. 2021).

Hal ini menunjukkan bahwa hak untuk pendidikan adalah hak yang sama bagi semua warga negara Indonesia, seperti halnya bagi penduduk atau warga di Desa Hegarmanah, Kecamatan Cikancung, Kabupaten Bandung. Banyak orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anak-anak mereka akibat minimnya informasi tentang pendidikan. Akibatnya, anak-anak di Desa Hegarmanah, Kecamatan Cikancung, Kabupaten Bandung, umumnya hanya menyelesaikan pendidikan hingga tingkat SLTP. Oleh karena itu, kehadiran kami sebagai peneliti dalam studi tentang persiapan masuk perguruan tinggi menjadi acuan penting untuk mengubah pola pikir masyarakat tentang pentingnya pendidikan. Masyarakat yang mengecap pendidikan perguruan tinggi dapat menjadi faktor penting dalam memberikan ide dan gagasan untuk kemajuan desa mereka (Kharisma, N., & Latifah 2015).

Namun, hal ini akan sulit tercapai jika masyarakat tidak sepenuhnya mempersiapkan diri untuk masuk ke perguruan tinggi dan kurang memahami dan mengetahui bagaimana mengikuti seleksi masuk ke perguruan tinggi. Dengan analisis "Urgensi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Melalui Pendekatan Sosialisasi di Ma Al-Hasan", sehingga di kemudian hari dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang cara mempersiapkan diri untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini akan meningkatkan status hidup dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pendidikan (Suryana 2020).

Tapi disisi lain masyarakat akan menyadari betapa pentingnya pendidikan sebagai sumber daya untuk mencapai masa depan yang cemerlang. yang lebih baik

telah mengalihkan perhatian dan upaya dari seluruh lapisan masyarakat. Meskipun demikian, mengikuti dan menyelesaikan pendidikan tidaklah mudah. Ada banyak Siswa menghadapi tantangan, salah satunya adalah risiko putus sekolah (Julia et al. 2021) Berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, mempengaruhi tingkat putus sekolah siswa. Faktor psikologis, seperti kurangnya minat belajar atau depresi, serta faktor fisik seperti cacat karena sakit atau kecelakaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi Faktor luar diri siswa mencakup hal-hal seperti keadaan ekonomi keluarga, situasi keluarga misalnya, perceraian orang tua, dan lainnya (Lestari, Kurniawan, and Ardi 2020).

Faktor lain yang dapat membuat seseorang tidak menyadari pentingnya pendidikan tinggi adalah minat mereka. Minat ini bahkan dapat memainkan peran besar dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi pola pikir seseorang. Minat ditentukan oleh faktor internal seperti perhatian, motivasi, kebutuhan, rasa ingin tahu, semangat, dan aktivitas, serta faktor eksternal seperti lingkungan, orang tua, teman, guru, dan ketersediaan fasilitas. Menurut (Armalita and Yuriani 2016) Masalah pendidikan tinggi ini dianggap kurang penting karena dipengaruhi oleh pandangan wali dan orang tua anak. Orang tua ini percaya bahwa mendapatkan pendidikan tinggi tidak perlu untuk memenuhi kebutuhan (Julia et al. 2021) Selain itu, ada faktor ekonomi. Pendapatan rendah seseorang tidak cukup untuk membayar pendidikan tinggi, sehingga sulit bagi orang tua untuk menyetujuinya (Indrawati 2020).

Beberapa penelitian terdahulu telah menyelidiki mengenai Urgensi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Melalui Pendekatan Sosialisasi di MA Al-Hasan seperti, (Hudori 2024) dalam kajian Sosialisasi dan Motivasi Pentingnya Belajar Sampai Perguruan Tinggi untuk Santri Rumah Qur'an Daarul I'tishom, kegiatan ini bertujuan untuk: 1) meningkatkan keinginan santri untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dan 2) memberikan kepada santri pengetahuan dan perspektif tentang pendidikan tingkat SMA dan perguruan tinggi. Pada akhirnya, santri menunjukkan minat dan keinginan yang kuat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini ditampilkkan oleh banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh mereka dan antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan sosialisasi. Seratus persen santri, atau dua belas santri, menyatakan bahwa mereka termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam penelitian (Parinduri et al. 2024) mengenai Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Tinggi untuk Meningkatkan Pola Pikir Siswa/I SMA, dengan menggunakan metode Focus Group Discussion (FGD), yang mana guru dan siswa SMA Muhammadiyah 3 Medan juga hadir dalam forum tersebut membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan tinggi. Metode ini menekankan bahwa sekolah berfungsi sebagai wadah untuk sosialisasi, siswa sebagai sasaran dari sasaran sosialisasi, dan guru membantu mendukung kegiatan selama berlangsungnya. Jadi, pola pikir ini mengatakan bahwa karena faktor *Artificial Intelligence* dapat bekerja dengan begitu cepat, tidak perlu belajar lama, apalagi di sekolah tinggi. Pemikiran yang salah arah juga disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dan promosi pendidikan di tingkat SMA, yang merupakan fenomena lain dari pola pikir seperti ini. Dalam penelitian (Suhendar et al. 2022) tentang Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Dalam Menumbuhkan Semangat Kuliah ke Perguruan Tinggi di SMAN 1 Labuhanhaji, Pengabdian ini telah menunjukkan mengapa siswa tidak terlalu tertarik untuk masuk ke perguruan tinggi, terutama di SMAN 1 Labuhanhaji. Metode yang disampaikan disampaikan melalui ceramah. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk mengubah perspektif siswa terhadap

perguruan tinggi sehingga mereka merasa termotivasi untuk melanjutkan pendidikan mereka.

Seperti disebutkan diatas, tujuan kegiatan sosialisasi kepada Siswa/i MA Al-Hasan masyarakat Desa Hegarmanah Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung ini harus dilakukan dengan sasaran Observasi, Sosialisasi dan Mentoring yang mana merupakan bagian dari proses pelaksanaan pengabdian selama ber-KKN disana. Sehingga kami memilih subjek ini untuk Siswa/i MA Al- Hasan karena dari segi jumlah hanya sedikit karena tergolong sekolah baru dan angkatan baru yang mana telah ditemukan bahwa lebih sedikit faktor yang mendorong siswa untuk melanjutkan studi ke tingkat yang lebih tinggi dan memilih untuk bekerja. Faktor-faktor ini termasuk keputusan individu yang menunjukkan bahwa siswa dapat belajar sendiri tanpa kuliah (Pratiwi, Jolianis, and Putri 2023).

Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini menjadi dasar bagi kami untuk berkomitmen kepada masyarakat bahwa pendidikan memiliki banyak manfaat, bukan hanya satu. Judul pengabdian mengenai sosialisasi ini sangat berkaitan dengan penelitian sebelumnya yaitu "Urgensi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Melalui Pendekatan Sosialisasi di MA Al-Hasan". 289 Lembaga pendidikan di tingkat menengah atas ini dapat memupuk keinginan untuk belajar sampai ke jenjang paling tinggi. Siswa/i di MA Al-Hasan Desa Hegarmanah Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung bisa mendapatkan sosialisasi dan motivasi untuk belajar sampai perguruan tinggi melalui kegiatan ini. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut: (1) mendorong Siswa/I untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi; dan (2) memberikan pengetahuan dan perspektif tentang pendidikan tingkat perguruan tinggi (Yunus, Hamim, and Hasan 2021).

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Pendidikan

Pendidikan adalah proses yang mentransfer pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap kepada generasi muda untuk mempersiapkan mereka menghadapi kehidupan dan berkontribusi pada masyarakat. Eksistensi pendidikan merupakan fondasi yang esensial dalam perkembangan dan kemajuan masyarakat. Pendidikan berperan penting dalam membentuk individu, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan hidup, serta memberikan landasan untuk pertumbuhan pribadi dan kesuksesan di berbagai bidang (Schneider 2013).

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup seseorang. Pendidikan tidak hanya mempengaruhi kemampuan kognitif individu tetapi juga memperkuat kapasitas untuk partisipasi sosial dan ekonomi yang lebih baik. Menurut data UNESCO, tingkat melek huruf di Indonesia masih belum mencapai target yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak yang perlu dilakukan dalam meningkatkan akses pendidikan bagi semua lapisan masyarakat (Tilak 2002) Ditegaskan juga bahwa pendidikan berkualitas merupakan hak asasi manusia dan merupakan fondasi bagi masyarakat yang damai dan berkelanjutan Dalam konteks Indonesia, pendidikan menjadi alat yang strategis untuk mengatasi masalah sosial dan ekonomi, termasuk kemiskinan, ketidaksetaraan, dan pengangguran oleh karena itu, sebagai masyarakat, kita perlu menyadari betapa pentingnya pendidikan dalam meningkatkan kualitas hidup. Dengan memberikan

perhatian yang lebih pada dunia pendidikan, kita dapat menciptakan generasi yang lebih cerdas, berkualitas (Dacholfany 2018).

2.2 Madrasah Aliyah

Madrasah Aliyah sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah di Indonesia memiliki peran yang strategis dalam mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik. Madrasah Aliyah memadukan kurikulum umum dan pendidikan agama Islam yang berorientasi pada pembentukan akhlak mulia, peningkatan intelektualitas, dan pengembangan keterampilan hidup. Madrasah memiliki keunggulan dalam membentuk karakter religius dan moral peserta didik, yang sangat relevan dalam konteks sosialisasi dan pembentukan masyarakat yang harmonis dan produktif (Hidayat 2017).

2.3 Sosialisasi

Sosialisasi adalah proses di mana individu belajar dan menginternalisasi nilai-nilai, norma, dan perilaku yang sesuai dengan tuntutan masyarakat. Dalam konteks pendidikan di Madrasah Aliyah, sosialisasi melibatkan pembelajaran tentang nilai-nilai agama, moral, dan sosial yang dapat memperkuat kualitas hidup individu dan masyarakat secara keseluruhan. Penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi di sekolah dapat berkontribusi pada pembentukan identitas sosial dan kepribadian yang matang (Longhofer and Winchester 2016).

2.4 Implementasi Pendekatan Sosialisasi di Madrasah Aliyah

Implementasi pendekatan sosialisasi di Madrasah Aliyah melibatkan berbagai strategi, termasuk tahap observasi, tahap sosialisasi, tahap mentoring. Berikut adalah tahapan implementasi sosialisasi di Madrasah Aliyah:

a. Tahap Observasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi terhadap karakter siswa dan berkonsultasi dengan kepala sekolah serta bagian kurikulum untuk menentukan materi penting yang akan disampaikan. Observasi ini digunakan untuk menyusun materi yang relevan dengan kebutuhan siswa, yang meliputi tujuan pendidikan pasca lulus, jenis pendidikan lanjutan, kesempatan beasiswa, dan jalur masuk perguruan tinggi.

b. Tahap Sosialisasi

Materi disampaikan melalui sosialisasi dengan metode ceramah interaktif oleh tiga pembicara. Siswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi dan berpartisipasi aktif, yang mengubah pandangan mereka tentang dunia perkuliahan menjadi lebih positif. Kehadiran mahasiswa dari luar desa juga meningkatkan motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi.

c. Tahap Mentoring

Pada tahap ini, para mahasiswa membimbing siswa dalam merancang masa depan mereka dengan mengidentifikasi minat, bakat, dan hobi. Siswa

menuliskan minat dan cita-cita mereka pada sticky note yang ditempel di "Pojok Harapan" di kelas, berfungsi sebagai pengingat visual untuk tetap termotivasi.

Rangkaian tahap ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa Madrasah Aliyah dengan informasi dan motivasi yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai minat dan bakat mereka, pendekatan ini membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, seperti empati, komunikasi, dan kerjasama. Pendekatan ini juga mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam komunitas, baik di dalam maupun di luar sekolah, sehingga mereka dapat berkontribusi secara positif terhadap masyarakat (Jais, Arifin, and Effendy 2018).

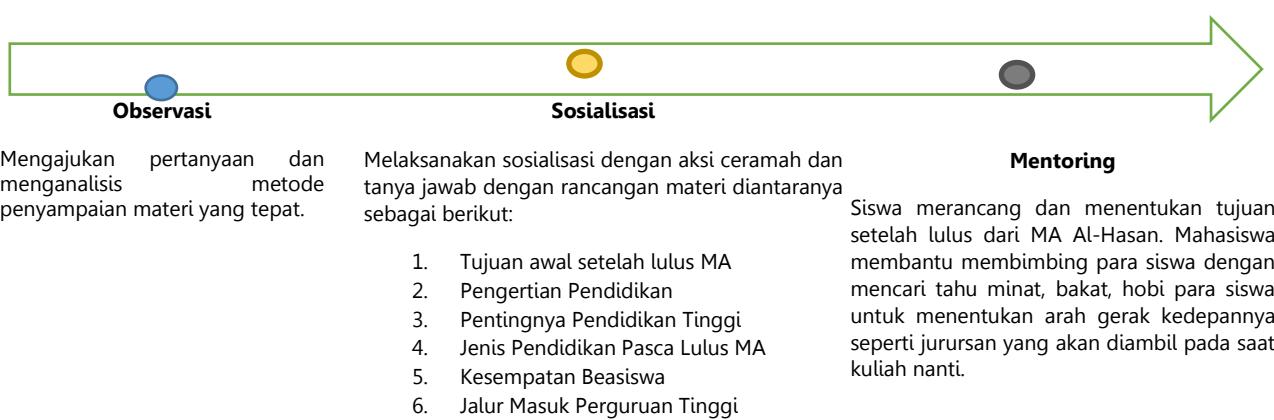
B. METODE PENGABDIAN

Desain penelitian yang digunakan mengenai Urgensi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup adalah desain penelitian deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Pelaksanaan kegiatan program kerja memerlukan beberapa tahapan agar dapat berjalan dengan terorganisir. Maka dari itu, metode pelaksanaan yang digunakan yaitu observasi, sosialisasi, dan mentoring. Observasi diperlukan untuk mengumpulkan data minat para siswa/i kemudian merancang jenis kegiatan yang tepat untuk dilakukan di madrasah tersebut. Langkah selanjutnya adalah sosialisasi, dimana mahasiswa memberikan materi-materi untuk membuka pandangan dan wawasan para Siswa/i MA Al- Hasan mengenai dunia pendidikan pasca lulus SMA/sederajat. Kemudian, diberikan mentoring atau berupa bimbingan bagi siswa/i untuk dapat merancang hal-hal yang diminati hingga dapat menentukan arah gerak tujuan masa depannya.

Subjek penelitian dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah Siswa/i kelas X dan XI di MA Al-Hasan di Desa Hegarmanah. Adapun sumber data penelitian berasal dari kepustakaan dan data lapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Proses pelaksanaan dapat disusun dengan alur gambar berikut:



Gambar 1. Tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi di MA Al-Hasan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan siswa/i di MA Al-Hasan Desa Hegarmanah masih belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai pendidikan pasca lulus SMA/sederajat, dan banyak di antara mereka belum mengetahui langkah apa yang akan diambil setelah menyelesaikan pendidikan mereka.



Gambar 2. Pemaparan materi sosialisasi pentingnya pendidikan pasca lulus SMA/sederajat oleh 3 pembicara utama

Fenomena ini dapat dipahami mengingat usia mereka, yang merupakan masa transisi yang sering kali mengalami kebingungan dan ketakutan mengenai masa depan. Untuk mengatasi kekurangan informasi ini, kami memberikan materi tentang pentingnya pendidikan pasca lulus SMA/sederajat. Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan yang terstruktur.

Tahap pertama adalah observasi, dimana peneliti mengamati karakter siswa serta melakukan konsultasi dengan kepala sekolah dan bagian kurikulum untuk menentukan materi penting yang harus disampaikan. Hasil dari tahap ini adalah penyusunan materi yang mencakup beberapa poin penting: 1) tujuan awal setelah lulus MA, 2) pengertian pendidikan, 3) pentingnya pendidikan tinggi, 4) jenis pendidikan pasca lulus MA, 5) kesempatan beasiswa, dan 6) jalur masuk perguruan tinggi. Materi ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang berbagai opsi yang tersedia setelah lulus.



Gambar 3. Para siswa sedang menyusun dan menata minat, bakat, dan hobi pada *sticky note*

Observasi sebagai metode dalam penelitian pendidikan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan mendalam mengenai dinamika kelas dan kebutuhan siswa. *"Observational Methods in Educational*

Research" (Cotton, Stokes, and Cotton 2010) menjelaskan bahwa observasi sistematis dapat memberikan data yang berharga tentang perilaku siswa dan interaksi kelas yang tidak selalu tercermin dalam data kuantitatif. Penelitian ini menekankan pentingnya observasi dalam merancang intervensi pendidikan yang tepat dan relevan untuk siswa.

Tahap kedua adalah sosialisasi, di mana materi disampaikan oleh tiga pembicara dengan metode ceramah yang interaktif. Selama sosialisasi ini, tampak jelas bahwa para siswa baru menyadari informasi yang disampaikan oleh pembicara. Mereka menunjukkan ketertarikan yang tinggi, dengan aktif bertanya dan berpartisipasi. Pandangan awal mereka yang menganggap dunia perkuliahan menakutkan dan mahal perlahan berubah menjadi lebih positif dan menarik. Kehadiran mahasiswa dari luar Desa Hegarmanah juga berhasil meningkatkan motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Selain itu, para mahasiswa memberikan informasi tentang perguruan tinggi favorit dan ternama di Indonesia. Hal tersebut membantu siswa untuk memiliki cita-cita yang tinggi dan semangat yang lebih besar dalam mengejar tujuan mereka.



Gambar 4. Siswa menempelkan harapan dan tujuan masa depan mereka.

Gambar 5. Hasil impian dan cita-cita yang telah ditulis menjadi pojok harapan.

Sosialisasi melalui ceramah interaktif dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. "*The Impact of Interactive Lectures on Student Learning Outcomes: A Meta-Analysis*" (El-Qirem, Alsmadi, and Al-Lozi 2022) menunjukkan bahwa metode ceramah interaktif, yang melibatkan elemen diskusi dan partisipasi siswa, berhubungan positif dengan hasil belajar siswa. Penelitian ini mendukung penggunaan metode yang melibatkan audiens untuk meningkatkan pemahaman materi.

Tahap ketiga adalah mentoring, di mana para mahasiswa membimbing siswa MA Al-Hasan dalam merancang masa depan mereka dengan menggali minat, bakat, dan hobi mereka. Selama sesi mentoring, siswa diminta untuk menuliskan minat, bakat, hobi, dan cita-cita mereka di atas sticky note, yang kemudian ditempel pada "Pojok Harapan" di ruang kelas mereka. Pojok Harapan ini berfungsi sebagai pengingat visual yang dapat dilihat setiap hari, dengan harapan bahwa siswa akan terus termotivasi untuk mengejar dan mewujudkan cita-cita mereka. Hasil dari tahap ini adalah para siswa menjadi lebih jelas dalam menentukan jurusan dan universitas yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Sebagai contoh, Anak, yang menyukai

mata pelajaran Biologi, terutama yang membahas pangan, gizi, dan kesehatan, mulai menunjukkan minat pada jurusan Gizi, Teknologi Pangan, atau Kesehatan Masyarakat. Para mahasiswa memberikan arahan mengenai kampus yang menawarkan jurusan tersebut, membantu Ana dan siswa lainnya untuk membuat keputusan yang lebih terinformasi tentang masa depan mereka. Dengan adanya Pojok Harapan, siswa diharapkan akan lebih termotivasi dan fokus dalam mencapai tujuan pendidikan mereka.



Gambar 6. Foto bersama para siswa/i MA Al-Hasan dan pojok harapan sebagai hasil dari sosialisasi

Mentoring dapat membantu siswa dalam merencanakan masa depan dan mengidentifikasi minat serta bakat mereka. *"The Role of Mentoring in Students' Career Development and Academic Success"* (Dhuli, Saranya, and Guduru 2023) mengemukakan bahwa mentoring yang efektif dapat meningkatkan keputusan karir siswa dan memperkuat pencapaian akademik. Sementara itu, "Efektivitas Guided Note-Taking berbasis Digital terhadap Retensi Pengetahuan dan Writing Self-Efficacy" (Taufik and Novianawati 2020) menjelaskan bahwa penggunaan pengingat visual, seperti *sticky note*, dapat membantu siswa dalam menetapkan dan mencapai tujuan mereka dengan lebih baik.

E. PENUTUP

1. KESIMPULAN

Artikel ini membahas tentang urgensi pendidikan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pendekatan sosialisasi di Madrasah Aliyah (MA) Al- Hasan. Pendidikan merupakan elemen penting yang memainkan peran signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup dan memiliki peran penting dalam membentuk individu dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan. Namun, masih banyak masyarakat yang kurang memahami pentingnya pendidikan, terutama pendidikan tinggi. Untuk mengatasi masalah ini, penelitian ini menerapkan pendekatan sosialisasi di MA Al-Hasan yang terdiri dari tiga tahap: observasi, sosialisasi, dan mentoring. Pada tahap observasi, peneliti mengumpulkan data tentang minat dan kebutuhan siswa. Tahap sosialisasi dilakukan melalui ceramah interaktif untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang berbagai opsi

pendidikan setelah lulus MA. Pada tahap mentoring, mahasiswa membimbing siswa dalam mengidentifikasi minat, bakat, dan cita-cita mereka, serta membantu mereka merencanakan masa depan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan sosialisasi ini berhasil meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Siswa menjadi lebih antusias dan memiliki pandangan yang lebih positif terhadap pendidikan tinggi. Selain itu, mereka juga dapat merencanakan masa depan dengan lebih baik sesuai dengan minat dan bakat mereka. Jadi, pendekatan sosialisasi yang diterapkan di MA Al-Hasan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi dan pendampingan yang tepat dapat membantu masyarakat, khususnya generasi muda, untuk menyadari pentingnya pendidikan dalam meningkatkan kualitas hidup.

2. SARAN

Untuk meningkatkan efektivitas penyampaian materi, sebaiknya informasi yang banyak dibagi menjadi dua pertemuan terpisah. Dengan cara ini, para siswa tidak akan merasa *overload* informasi dan dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Selain itu, perlu disediakan waktu luang yang cukup untuk menggali minat dan bakat siswa secara mendalam. Dengan waktu yang cukup, siswa dapat lebih baik mengeksplorasi dan mengidentifikasi minat serta bakat mereka, yang pada akhirnya akan membantu dalam perencanaan pendidikan dan karir mereka ke depan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- **Bapak Yayat**, selaku Kepala Yayasan, atas dukungan dan bimbingan yang berharga selama proses penelitian ini. Keberhasilan penelitian ini tidak lepas dari perhatian dan komitmen Bapak dalam mendukung pengembangan akademik di lingkungan yayasan.
- **Bapak Erik**, selaku Kepala Madrasah Aliyah AL-Hasan, atas segala bantuan dan fasilitas yang telah disediakan. Partisipasi aktif Bapak dalam memberikan akses dan koordinasi sangat membantu kelancaran penelitian ini.
- **Ibu Meilani**, selaku Wakil Kepala Bagian Kurikulum, atas kontribusi dan kerjasama yang luar biasa dalam penyusunan dan pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Dukungan Ibu dalam hal kurikulum dan sumber daya sangat berharga bagi keberhasilan penelitian ini.

Kami juga mengucapkan terima kasih yang tulus kepada seluruh siswa dan siswi yang telah menunjukkan antusiasme dan peran aktif dalam kegiatan sosialisasi. Partisipasi dan semangat kalian telah memberikan dampak positif dan mendukung kelancaran penelitian ini. Semoga kerja sama dan dukungan ini terus terjalin di masa depan untuk kemajuan bersama.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan, and Muhammad Ichsan A. Gani. 2022. "Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Minat Remaja Terhadap Pendidikan Perguruan Tinggi." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5 (2): 128–37. <https://doi.org/10.37329/cetta.v5i2.1486>.
- Addnin, Indra Jannatul, and Z. Mawardi Effendi. 2021. "Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi." *Jurnal Ecogen* 4 (1): 35. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v4i1.11038>.
- Armalita, Sinta, and Yuriani. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Untuk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII Jurusan Tata Boga Di SMK Negeri 4 Dan SMK Negeri 6 Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Teknik Boga* 5 (2): 74–80.
- Aruman, Aruman, and Sudarwan Danim. 2019. "Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Manajemen Pembelajaran Mata Pelajaran Peminatan Mipa." *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* 13 (1). <https://doi.org/10.33369/mapen.v13i1.7247>.
- Cotton, Debby R.E., Alison Stokes, and Peter A. Cotton. 2010. "Using Observational Methods to Research the Student Experience." *Journal of Geography in Higher Education* 34 (3): 463–73. <https://doi.org/10.1080/03098265.2010.501541>.
- Dacholfany, M Ihsan. 2018. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Non Formal Di Metro Lampung (Studi Kasus Pkbm Al-Suroya)." *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmia* 2 (1): 43–74.
- Damarjati, W. 2017. "Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Ditinjau Dari Tingkat Pendapatan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Andong Tahun Ajaran 2016/2017" 14 (1): 55–64.
- Dhuli, Raju, C Saranya, and Rajakumar Guduru. 2023. "The Role of a Mentor in Students' Personal Growth, Academic Success, and Professional Development." *London Journal of Research in Humanities and Social Sciences* 22 (17): 36–46. <https://www.researchgate.net/publication/367090752>.
- El-Qirem, Ihab Ali, Ayman Abdalmajeed Alsmadi, and Enas Al-Lozi. 2022. "Impact of Interactive Education on the Learning Outcomes and Quality Assurance." *Journal of Higher Education Theory and Practice* 22 (5): 151–56. <https://doi.org/10.33423/jhetp.v22i5.5210>.
- Hasanah, Nurul, Kiki Pratama Rajagukguk, Fatma Syafitri, and Tara Pujahadi. 2021. "Sosialisasi Tentang Pentingnya Pendidikan Tingkat Perguruan Tinggi Kepada Masyarakat Desa Jaring Halus." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)* 2

- (1): 23–29. <http://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/jpkm/article/view/145>.
- Hidayat, Taufiq. 2017. "Analisis Buku Teks Hadis-Ilmu Hadis Kurikulum 2013 Kelas XII Madrasah Aliyah Peminatan Ilmu-Ilmu Keagamaan." *JOIES: Journal of Islamic Education Studies* 2 (1): 163–85. <https://doi.org/10.15642/joies.v2i1.37>.
- Hudori, Mahfuz. 2024. "Sosialisasi Dan Motivasi Pentingnya Belajar Sampai Perguruan Tinggi Untuk Santri Rumah Quran Daarul Itishom." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 1 (11): 3000–3004. <https://doi.org/10.59837/jpmab.v1i11.640>.
- Indrawati, Budi. 2020. "Tantangan Dan Peluang Pendidikan Tinggi Dalam Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19." *Jurnal Kajian Ilmiah* 1 (1): 39–48. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.261>.
- Jais, Mutiara, Isep Zaenal Arifin, and Duddy Imanuddin Effendy. 2018. "Konseling Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Lifeskill Remaja." *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam* 57 (1): 57–75. <https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/irsyad>.
- Julia, Alfa, Novadilah Amilatus Solikha, Lula Salsabila, Ifah Amilatul Kharisma, and Annisa Aulia. 2021. "Pemberdayaan Desa Melalui Program Pengembangan Perpustakaan Desa, Pendidikan Desa, Dan Sosialisasi Pendidikan Tinggi." *Cendekia : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3 (2): 55. <https://doi.org/10.32503/cendekia.v3i2.1941>.
- Kharisma, N., & Latifah, L. 2015. "Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi Di SMK Negeri Se-Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/." *Economic Education Analysis Journal* 4 (3): 833–46.
- Lestari, Budi, Yeni, Ayu, Fariz Kurniawan, and Bayu, Rizal Ardi. 2020. "Penyebab Tingginya Anak Putus Sekolah Jenjang Sekolah Dasar (SD)." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4 (2): 299–308.
- Longhofer, Wesley, and Daniel Winchester. 2016. "Social Theory Re-Wired: New Connections to Classical and Contemporary Perspectives: Second Edition." *Social Theory Re-Wired: New Connections to Classical and Contemporary Perspectives: Second Edition*, 1–541. <https://doi.org/10.4324/9781315775357>.
- Parinduri, Ramadha Yanti, Derlini, Mahyudin Situmeang, Puji Hariati, and Nurmayana. 2024. "Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Tinggi Guna Meningkatkan Pola Pikir Bagi Siswa SMA." *Community Development Journal* 5 (3): 4587–92.
- Pratiwi, Sri Mailis, Jolianis, and Yosi Eka Putri. 2023. "Pengaruh Potensi Diri, Lingkungan Teman Sebaya, Perencanaan Karir, Pendapatan Orang Tua, Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Di SMK N 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat." *Jurnal Horizon Pendidikan* 3 (3): 346–59. https://ejournal.upgrisba.ac.id/index.php/horizon/article/view/7280/pdf_1.
- Sari, R. P., Holilulloh, & Yanzi, H. 2015. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Pikir Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan Di Desa Cugung." *Jurnal Kultur Demokrasi* 8 (3): 1–17.

- Schneider, Silke L. 2013. *The International Standard Classification of Education 2011. Comparative Social Research*. Vol. 30. Emerald Group Publishing Limited. [https://doi.org/10.1108/S0195-6310\(2013\)0000030017](https://doi.org/10.1108/S0195-6310(2013)0000030017).
- Suciningrum, Nike Pratiwi, and Endang Sri Rahayu. 2015. "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Kelas XI Di Sma Pusaka 1 Jakarta." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)* 3 (1): 1. <https://doi.org/10.21009/jpeb.003.1.1>.
- Suhendar, Noval, Aglis Andhita Hatmawan, Liasulistia Ningsih, Puput Arisna, Indra Ismahyudi Tanjung, Mutiara Shifa, Hartini, and Jusnaini Hasni. 2022. "Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Dalam Menumbuhkan Semangat Kuliah Ke Perguruan Tinggi Di SMAN 1 Labuhanhaji." *Indonesian Journal Of Community Service* 2 (4): 367–72. <https://ijocs.rcipublisher.org/index.php/ijocs/article/view/209>.
- Suryana, S. 2020. "Permasalahan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan." *Edukasi* 14 (1). <https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i1.971>.
- Taufik, Leo Muhammad, and Noor Novianawati. 2020. "Efektivitas Guided Note-Taking Berbasis Digital Terhadap Retensi Pengetahuan Dan Writing Self-Efficacy Mahasiswa PGSD Pada Pembelajaran Konsep Dasar IPA." *Jurnal Inspirasi Pendidikan* 10 (1): 63–69. <https://doi.org/10.21067/jip.v10i1.3959>.
- Tilak, Jandhyala B.G. 2002. "Education and Poverty." *Journal of Human Development* 3 (2): 191–207. <https://doi.org/10.1080/14649880220147301>.
- Wiguna, Muhammad Zikri, and A A Alimin. 2021. "Seminar Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Motivasi Siswa Kelas XII Untuk Melanjutkan Pendidikan Di Perguruan Tinggi." *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5 (1): 40–49. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v5i1.1992>.
- Yunus, Rasid, Udin Hamim, and Ismail Hasan. 2021. "Sosialisasi Pentingnya Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Di Desa Padengo Kecamatan Popayato Barat Kabupaten Pohuwato." *Jurnal Abdidas* 2 (2): 431–34. <https://doi.org/10.31004/abdidias.v2i2.280>.